BAB V

PEMBAHASAN

A. Sistem yang Digunakan oleh PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam pada Karyawannya.

Menurut pandangan Islam, bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah yang dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawa ke arah yang lebih baik. Seorang muslim yang menjalankan bisnis diharapkan membawa keseimbangan dalam hidupnya imbang dalam hal dunia dan akhirat.

Islam juga memiliki aturan tentang etika yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis dalam berbisnis. Etika dipandang sama dengan akhlak yang membahas tentang perilaku baik buruknya seseorang. Titik sentral dari etika bisnis Islam sendiri adalah untuk menjaga perilaku wirausaha muslim dengan tetap bertanggungjawab karena percaya kepada Allah SWT.[1] Etika bisnis Islam merupakan akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai

[1] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis...*, hal. 10.

sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.[2]

Islam mengharuskan manusia untuk mengambil hasil yang halal, dalam meliputi halal dari segi materi, halal dari cara perolehannya, serta juga harus halal dalam cara pemanfaatan atau penggunaannya.[3] Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.[4]

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sistem atau kebijakan yang diterapkan oleh PT Manggala Citra Mandiri tidak jauh dari syariat Islam. Setiap kebijakan selalu berlandaskan dengan nilai-nilai Islam, sehingga antara duniawi dan akhirat berjalan beriringan. Selain untuk mencari profit dunia juga diimbangi bekerja yang bertujuan mencari keberkahan dunia dan akhirat. Kebijakan dibuat diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri dengan selalu mengingat Allah. Kebijakan di PT Manggala Citra Mandiri di dapat langsung dari pimpinan, yaitu kebijakan untuk menanggapi tausiyah *qiyamul lail* waktu sepertiga malam dan menjelang waktu shubuh, belajar membaca Al-Qur'an serta sholat berjamaah pada waktu dhuhur dan ashar bagi karyawan laki-laki.

---

[2] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah...,* hal. 171-172.
[3] Veithzal Rivai, et. all., *Islamic Business...,* hal. 15-26.
[4] Novita Sa'adatul Hidayah, *Persaingan Bisnis Pedagang...,* hal. 39.

Pembahasan dalam penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Dyas Nur Fajrina yang berjudul Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah pada Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah Kendal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang dimiliki oleh wirausaha muslim telah diterapkan dalam kegiatan bisnisnya.

B. Implementasi Nilai-Nilai Islam pada PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung

Nilai-nilai Islam merupakan suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan hadis.[5] Perlu disadari setiap muslim, bahwa dalam situasi apapun, ia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rsul-Nya.[6] Teladan dari Rasulullah saw yang merupakan seorang wirausaha yang memiliki nilai-nilai kejujuran, amanah, *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (komunikatif) merupakan pilar utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.[7]

Implementasi nilai-nilai islam ini mengacu pada sifat nabi muhammad SAW yang menjadi contoh bagi seluruh umat manusia dan supaya bisa di tiru oleh seluruh manusia di dunia ini. Sifat-sifat Nabi

[5]Anita Rahayu Nugroho Wati, Penerapan Nilai Islam..., hal.8.
[6] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis...*, hal. 25.
[7] Haris Faulidi Asnawi, "Revitalisasi Nilai-Nilai Islam..., hal 77-78.

Muhammad SAW yang harus diteladani dan diterapkan oleh pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya, adalah sebagai berikut:[8]

1. *Shidiq*

Kerjujuran akan menjadi modal utama dan kunci sukses dalam kegiatan wirausaha, mengingat orang bekerja itu dengan hati dan jiwa. Sikap jujur adalah inti dari nilai tambah dan pengalaman lebih yang akan ditawarkan. Sebaik apapun yang ditawarkan apabila tidak diikuti dengan kejujuran akan menjadi sia-sia.[9] Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Kepercayaan, keadilan, dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencappai suksesnya bisnis di kemudian hari.[10]

Kejujuran di PT.Manggala Citra Mandiri berlaku kepada seluruh karyawan dan juga pimpinan. Dalam setiap pekerjaanya, karyawan di tuntut tidak boleh berbohong baik dari segala perkataan dan perbuatanya dalam melaksanakan tugas. Setiap laporan yang di buat harus di buat dengan teliti, dan juga setiap pengeluaran juga harus sesuai kebutuhan perusahaan, tidak untuk kebutuhan pribadi.

2. *Amanah*

Amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas) menjadi misi hidup setiap Muslim. Jika perilaku amanah dilakukan dengan baik, maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga

---

[8]Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam...*, hal. 26.
[9]Haris Faulidi Asnawi, "Revitalisasi Nilai-Nilai Islam..., hal 82.
[10] Fitri Amalia, *Etika Bisnis Islami...*, hal. 118.

hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain. Menjaga hubungan dengan Allah karena dapat menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia bahkan paling penring kelak di hadapan Tuhan.[11]

Seperti penjelasan di atas, penerapan sifat amanah dalam perusahaan PT Manggala Citra Mandiri menjadi syarat untuk setiap karyawan dan atasan. Sifat amanah ini sifatnya menyeluruh di setiap elemen pekerjaan. Karena sifat amanah ini merupakan bentuk representatif tanggung jawab yang harus selalu di berikan setiap pekerja atas apa yang sudah dan akan ia kerjakan. Semua bentuk pekerjaan di PT Manggala Citra Mandiri ini harus dilandasi sifat amanah supaya tercapai hasil maksimal dan tidak mengecewakan.

3. *Fathanah*

Sifat *fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat dipandang sebagai stategi hidup setiap Muslim. Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdasan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan.

Penerapan dari *fathanah* pada PT Manggala Citra Mandiri yaitu pekerja dalam mengerjakan suatu bidang pekerjaanya pastinya

[11] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis...*, hal. 16.

berdasarkan kemampuan dan skill yang ia punyai. Setiap keahlian karyawan akan di tempatkan pada bidang pekerjaan yang tepat pula guna keefektifan hasil kerja serta kenyamanan pekerja sendiri dalam menyelesaikan setiap pekerjaanya.

4. *Tabligh*

Sifat *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup muslim untuk mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberi tahu. Sifat ini bila sudah mendarah daging pada setiap muslim, apalagi yang bergerak dalam ekonomi dan bisnis, akan menjadikan setiap pelaku ekonomi dan bisnis sebagai pemasar-pemasar yang tangguh dan lihai.

Karyawan di PT Manggala Citra Mandiri dari jajaran atas sampai bawah selalu bekerjasama dengan baik, komunikasi terjalin baik antar sesama pekerja. Peneliti melihat langsung bahwa antar karyawan sangat akrab bagaikan satu keluarga. Hal tersebut juga menggambarkan perilaku Islami yang merajut baik silaturahmi dan membangun terus *ukhuwah Islamiyah*

Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Persyaratan adil yang paling mendasar adalah agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan

menimbang dengan alat timbangan yang benar, karena hal itu merupakan perilaku terbaik yang akan mendekatkan pada ketakwaan.[12]

PT Manggala Citra Mandiri menekankan para karyawan untuk menerapkan amanah, kejujuran, dan tanggungjawab dalam berkerja. Prosedur keuangan dalam operasionalnya di buat secara terstruktur dan saling keterkaitan. Setiap pekerjaan yang dikerjakan di PT Manggala Citra Mandiri selalu ada laporan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya. Lingkungan kerja dibuat nyaman oleh atasan, saat berkomunikasi antara atasan dengan bawahan diusahakan adil dengan tidak membeda-bedakan tetapi juga mengerti batasan.

Karyawan yang melakukan kesalahan akan diberi teguran dan apabila tetap mengulangi kesalahan yang sama maka akan diberi surat peringatan bahkan *skorsing* dengan libur kerja. Selain sanksi, apabila target bulanan perusahaan terpenuhi maka karyawan juga akan mendapat bonus insentif kerja.

Implementasi ini di dukung pula oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Rimiyati dan Munawaroh yang berjudul Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha pada Pengusaha UMKM muslim di kota Yogyakarta.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib

[12] Faisal Badroen, *Etika Bisnis...*, hal. 91.

administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

C. Dampak Penerapan Nilai-Nilai Islam pada Perkembangan perusahaan PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung

Islam menekankan aspek tolong-menolong dan bekerja sama antar sesama manusia. Oleh karena itu, konsepsi kebebasan dalam Islam lebih mengarah kepada kerja sama, bukan persaingan apalagi saling menjatuhkan usaha antara satu dengan yang lain. Kalaupun ada persaingan dalam usaha maka itu berarti persaingan dalam hal berbuat kebaikan. Inilah yang disebut dalam Al-Qur'an dengan *fastabiq al-khayrat* (berlomba-lomba dalam kebajikan).[13]

Perilaku seorang muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan hadis adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelarakan perilakunya dengan perilaku Rasulullah.[14] Seorang muslim yang menjalankan bisnis diharapkan membawa keseimbangan dalam hidupnya imbang dalam hal dunia dan akhirat. Karena apapun yang dilakukan akan memberikan dampak bagi diri sendiri,

[13] Faisal Badroen, *Etika Bisnis...*, hal. 31.
[14] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis...*, hal. 43.

sehingga dengan menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat diharapkan memberi dampak baik kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, segala kebijakan yang diterapkan oleh PT Manggala Citra Mandiri tentunya juga memberi dampak bagi karyawan maupun perusahaan, baik dampak positif maupun negatif. Adanya kebijakan tersebut membuat karyawan menjadi lebih tertib, disiplin, lebih berhat-hati, bersemangat sehingga meningkatkan kinerja karyawan. Jika karyawan bersemangat dan kinerja bagus maka target perusahaan dapat terpenuhi bahkan melebihi target yang telah ditentukan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan perusahaan.

Kebijakan tersebut juga memberi pengaruh terhadap diri karyawan menjadi lebih bersyukur, yang dulunya masih malas dan enggan beribadah menjadi lebih rajin dan khusyuk dalam beribadah, lebih mendekatkan diri kepada Allah. Adapula dampak negatif dari penerapan kebijakan tersebut, yaitu karyawan yang belum terbiasa akan merasa keberatan dan sering mengeluh dan waktu istirahat karyawan berkurang sehingga ada beberapa karyawan yang tidak bersemangat dalam bekerja.

Seperti pada penelitian Musfialdy dan M. Soim yang berjudul Peranan Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai Islam yang diukur dari 3 (tiga) sub variabel (aqidah, ibadah, dan mu’amalat) berpengaruh terhadap *enterpreneurship* Islami.